

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pertama yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa kemudian dilanjutkan tahap kedua dengan wawancara secara mendalam maka didapatkan temuan antara lain :

1. Sistem pembangunan fasilitas di bidang infrastruktur lalu lintas yang tidak merata di setiap wilayah kampus dan fakultas. Data yang didapat dari hasil survey pada kuesioner dan wawancara kepada informan bahwa para mahasiswa dari fakultas yang berada di kampus belakang selalu membandingkan dengan fasilitas infrastruktur lalu lintas di kampus depan yang cukup memadai sehingga mereka merasa kurang dalam ketersediaan fasilitas infrastruktur pendukung lalu lintas.
2. Masih kurang memadainya atas ketersediaan jalur pejalan kaki/trotoar yang ada di lingkungan kampus, terkhususnya yang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa kampus belakang. Trotoar pejalan kaki yang terdapat di kampus depan sepanjang jalan HR. Boenyamin selalu dijadikan perbandingan dengan tidak adanya trotoar pejalan kaki di kampus belakang. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan para informan terkhususnya mahasiswa kampus belakang, memang kebutuhan akan trotoar pejalan kaki sangat minim bahkan tidak ada.
3. Masih kurang cukup akan ketersediaan jalur penyeberangan/*zebra cross* di lingkungan kampus Unsoed yang dibuktikan dengan sudah memudarnya *zebra cross* yang berada di beberapa titik dan belum di revitalisasi kembali untuk di cat ulang. Kemudian menurut beberapa informan keberadaan *zebra cross* juga masih berada di titik-titik yang kurang strategis dan bahkan jumlahnya kurang.
4. Masih kurang memadainya akan ketersediaan perambuan lalu lintas seperti *traffic light* dan justru tidak adanya median jalan dan marka jalan, padahal menurut beberapa informan yang peneliti wawancara

median jalan serta marka jalan itu sangat penting untuk mendukung mahasiswa dalam berkendara dan berlalu lintas yang aman dan selamat. Dengan tersedianya median jalan mampu memisahkan dua jalan yang berbeda arah serta marka jalan sebagai garis putus-putus untuk penanda di sisi jalan.

5. Sangat tidak memadainya bus kampus sebagai alat transportasi mahasiswa di dalam kampus/lintas fakultas. Berdasarkan hasil survey dan wawancara kepada para informan besar sekali harapan mahasiswa akan penggunaan bus kampus yang dapat dijadikan sebagai alat transportasi internal kampus untuk memudahkan mereka dalam kegiatan perkuliahan secara akademik maupun non akademik.
6. Mengonfirmasi kepada pihak pemangku kebijakan yaitu Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni bahwa di Unsoed sendiri memang belum ada sebuah peraturan regulatif yang bisa dijadikan pedoman/acuan dalam pelayanan fasilitas terkhususnya di bidang transportasi dan infrastruktur lalu lintas. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa untuk bekerjasama dengan Pemda setempat yaitu Pemkab Banyumas cukup sulit mengenai pengusulan peraturan pelayanan tersebut terkhususnya di beberapa titik jalan yang dimiliki oleh Pemkab Banyumas yaitu di jalanan kampus belakang. Selain itu juga penjelasan mengenai pembangunan fasilitas yang kurang merata antara kampus belakang dan kampus depan juga ditepis oleh beliau, bukan berarti kampus belakang tidak diperhatikan, sudah cukup banyak beberapa fasilitas yang dibangun seperti trotoar untuk pejalan kaki di sekitaran Fikes dan FPIK namun memang belum semuanya dan tidak bisa langsung keseluruhan, pembangunan fasilitas di bidang infrastruktur jalan dan lalu lintas itu harus bertahap dan berkelanjutan sehingga butuh rencana dan pelaksanaan yang matang.
7. Masih tidak sedikit mahasiswa yang belum mengetahui mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) seperti apa yang baik dan seharusnya ada di suatu lingkungan instansi pendidikan tinggi seperti kampus

Unsoed ini. Mereka sebagai mahasiswa itu berhak atas ketersediaan fasilitas layanan kampus khususnya bidang transportasi dan infrastruktur lalu lintas sebagai alat akomodasi dan penunjang kegiatan para mahasiswa di lingkungan kampus. Namun, dari pihak kampus pun belum pernah ada semacam sosialisasi atau pengenalan mengenai bentuk-bentuk fasilitas seperti apa yang bisa digunakan oleh para mahasiswa, setidaknya suatu kebijakan berupa Surat Edaran untuk mengenalkan terkait penggunaan fasilitas yang baik dan cukup untuk para mahasiswanya.

5.2. Implikasi

Setelah penelitian selesai dilakukan dari tahap pertama yaitu menyebar kuesioner sampai tahap kedua yaitu mendalami jawaban beberapa informan melalui wawancara, peneliti mendapati temuan bahwa pejabat kampus belum melakukan pembangunan fasilitas kampus secara merata terkhususnya pada bidang infrastruktur lalu lintas. Dapat ditemukan melalui jawaban-jawaban dari para informan merasa di anak tirikan untuk mahasiswa dari fakultas yang berada di kampus belakang, sangat minim sekali fasilitas kampus di bidang infrastruktur lalu lintas, seperti trotoar untuk pejalan kaki, kurangnya *zebra cross*, jalanan kampus belakang yang berlubang dan rusak, tidak adanya *traffic light* atau lampu lalu lintas, dan bentuk pembangunan kampus yang tidak tepat sasaran. Jawaban-jawaban dari informan yang membuat penelitian ini menjadi lebih kompleks lagi dalam membahas permasalahan terkait pemerataan pembangunan fasilitas kampus, terutama di bidang transportasi dan infrastruktur lalu lintas. Terdapat banyak ketimpangan antara fasilitas yang dirasakan oleh mahasiswa kampus depan dengan kampus belakang. Sekat-sekat inilah yang menyebabkan kecemburuan antara beberapa mahasiswa terkait fasilitas yang dibangun oleh pihak kampus sendiri, yang dimana seharusnya pembangunan fasilitas kampus berdasar pada kebutuhan secara general oleh mahasiswa tanpa membedakan letak fakultas, jurusan, ataupun perbedaan angkatan.

Peneliti banyak berharap dalam penelitian ini kepada pihak kampus untuk lebih memperhatikan akan kebutuhan para mahasiswanya dalam menunjang

kegiatan perkuliahan mereka baik di bidang akademik maupun non akademik. Masih banyak mahasiswa yang belum merasa aman dan nyaman atas penggunaan fasilitas bidang transportasi dan infrastruktur lalu lintas yang ada di kampus Unsoed, maka dari itu peneliti sangat merekomendasikan melalui sebuah pedoman regulatif yang dapat menjadi SOP untuk disusun dalam bentuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang transportasi dan infrastruktur lalu lintas di wilayah kampus Unsoed berdasarkan preferensi atau kebutuhan mahasiswa. Karena yang dibangun oleh kampus belum tentu itu dibutuhkan pula oleh para mahasiswanya, maka dari itu sangat penting untuk tetap memerhatikan preferensi dari pihak mahasiswa sebagai pengguna fasilitas tersebut.

